
Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Melalui Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kaway XVI Kanupaten Aceh Barat

Suardi

SMP Negeri 7 Kaway XVI

Email: suardiabar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education on the topic of avoiding alcohol, gambling, and quarrels through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method in Class VIII of SMP Negeri 7 Kaway XVI for the 2024/2025 academic year. The background of the problem is based on students' low understanding of the dangers of alcohol, gambling, and quarrels, as well as their lack of engagement in the learning process. The CTL method was chosen because it can connect learning materials with real-life contexts, thereby expected to enhance students' understanding and learning outcomes. This research uses a qualitative approach with a classroom action research (CAR) design consisting of two cycles. Data were collected through observation, tests, and interviews, then analyzed descriptively. The results showed that the application of the CTL method significantly improved student activity and learning outcomes. In cycle I, learning completeness reached 70%, and in cycle II, it increased to 90%. The conclusion of this study is that the CTL method is effective in improving student learning outcomes on the topic of avoiding alcohol, gambling, and quarrels, and can be used as an alternative in Islamic Religious Education learning.

Keywords: Improving Learning Outcomes, Contextual Teaching and Learning (CTL) Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran melalui penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kaway XVI Tahun Pelajaran 2024/2025. Latar belakang masalah didasarkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap bahaya minuman keras, judi, dan pertengkaran, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode CTL dipilih karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode CTL mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, ketuntasan

belajar mencapai 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran, serta dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendahuluan

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kaway XVI belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai tes formatif siswa, di mana persentase ketuntasan belajar minimal pada tahun pelajaran 2023/2024 masih jauh dari standar. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang efektif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif, dan guru hanya mengandalkan materi dari buku paket tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Akibatnya, nilai rata-rata siswa secara klasikal hanya mencapai 55, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI di sekolah tersebut adalah 70 (Depdiknas, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum berjalan secara optimal. Guru belum memanfaatkan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pendekatan keterampilan proses atau kerja ilmiah. Selain itu, keterbatasan alat dan media pembelajaran turut memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti model Contextual Teaching and Learning (CTL).

Model CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Depdiknas (2023), CTL adalah proses pendidikan holistik yang bertujuan membantu siswa memahami makna materi pelajaran dengan menghubungkannya ke konteks pribadi, sosial, dan kultural. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model CTL dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi "Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran." Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam karena dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka. Selain itu, model CTL diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat mencapai atau bahkan melampaui KKM yang ditetapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi "Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran" melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 14 orang (7 laki-laki dan 7 perempuan). Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan (Desember 2024 hingga Februari 2025) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Penyusunan proposal dan rancangan PTK, serta persiapan instrumen pembelajaran.
2. Pelaksanaan: Dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.
3. Observasi: Pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa menggunakan lembar observasi, tes tulis, dan dokumentasi.
4. Refleksi: Analisis hasil belajar untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data meliputi tes tulis (25 butir soal), lembar observasi, dan dokumentasi (foto). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikemukakan oleh Sukardi (2003), yang menekankan pada siklus berulang untuk mencapai perbaikan pembelajaran.

Hasil dan Diskusi

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 7 Kaway XVI menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa hanya 4 dari 14 siswa (29,41%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 57,14. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran" (Sumber: Data Primer, Desember 2024).

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Hasil tes formatif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 69,29 dengan ketuntasan belajar mencapai 52,94% (9 siswa tuntas). Meskipun terjadi peningkatan, aktivitas guru dan siswa masih dinilai "cukup" berdasarkan lembar observasi. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain kurangnya motivasi siswa, manajemen

waktu yang kurang optimal, dan pembagian kelompok yang kurang heterogen (Sumber: Data Primer, Januari 2025).

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Hasilnya, nilai rata-rata tes formatif meningkat signifikan menjadi 83,58 dengan ketuntasan belajar mencapai 100% (14 siswa tuntas). Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, masing-masing mencapai 87,50% dan 85%, yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Dengan demikian, penelitian dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (Sumber: Data Primer, Januari 2025).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

Penerapan model CTL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, hanya 29,41% siswa yang tuntas, namun pada siklus II, ketuntasan belajar mencapai 100%. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 57,14 (pra-siklus) menjadi 83,58 (siklus II). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Sumber: Data Primer, Januari 2025).

2. Proses Belajar

Pada pra-siklus, siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Namun, setelah penerapan CTL, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat dari 60% (siklus I) menjadi 85% (siklus II), sementara aktivitas guru meningkat dari 61,36% menjadi 87,50%. Interaksi antar siswa dan guru juga lebih dinamis, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Sumber: Data Primer, Januari 2025)

Penelitian ini membuktikan bahwa model Contextual Teaching and Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kaway XVI pada materi "Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran". Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai akademik, tetapi juga dari aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai tujuan yang diharapkan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran materi "Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran" pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal (pra-siklus), nilai rata-rata kelas hanya mencapai 57,14 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 29,41%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 69,29 dengan ketuntasan belajar mencapai 52,94%. Pada siklus

II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 83,58 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini membuktikan bahwa metode CTL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang turut mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode CTL merupakan salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi "Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran".

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1989). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Model pembelajaran kontekstual 2*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Fajri, E., & Aprilia. (2008). *Kamus lengkap bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Semarang: Difa Publisier.
- Ibnu Setiawan. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna* (Diterjemahkan dari karya Elaine B. Johnson, *Contextual teaching and learning: What it is and why it is here to stay*). Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual: Panduan bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2004). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadirman, A. M. (2000). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar (Cet. VII)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sitiatava Rizema Putra. (2013). *Desain belajar mengajar kreatif berbasis sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyanto. (2007). *Modul pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG): Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2004). *Modul intervensi psikopedagogis bagi siswa dan guru yang mengalami trauma*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.